

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA
KEGIATAN PENDIDIKAN REMAJA SEBAYA (PRS) (Studi pada
Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)**

SMA Negeri 1 Banyumas)



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Asas Millatiana

NIM. 1522101055

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2019

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok pada Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya

(Studi pada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

SMA Negeri 1 Banyumas)

Asas Millatiana
NIM. 1522101055

Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Hubungan sebaya memiliki peranan yang kuat dalam kehidupan remaja. Hubungan ini dapat menimbulkan suatu perilaku dimana remaja lebih percaya terhadap teman sebaya daripada dengan orangtua. Sehingga pembentukan dan pelatihan konselor sebaya dapat menjadi suatu pilihan yang tepat dalam upaya membentengi remaja dari pengaruh negatif lingkungan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses implementasi layanan konseling sebaya pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya, dan untuk mengetahui pendukung dan kendala dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Anggota, Ketua, Pembina, dan Pelatih Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Banyumas. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling sebaya terimplementasi pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) melalui tiga tahap, yaitu : tahap pembentukan, peralihan, inti, pengakhiran. Pendukung keberhasilan kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) diantaranya: 1) Penguasaan materi dan public speaking yang baik oleh Pelatih Remaja Sebaya (PERAYA), 2) Adanya internet, memungkinkan Pendidik Remaja Sebaya (PERAYA) untuk menggali informasi ataupun materi secara lebih luas, 3) Media yang menarik. 4) Pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi remaja, 5) Ice breaking. Kendala dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) diantaranya : 1) Kurangnya kerjasama dengan pihak-pihak terkait (narasumber), 2) Pendidik Remaja Sebaya (PERAYA) yang kurang bisa menengahi pendapat-pendapat dari audiens, 3) Ketakutan Pendidik Remaja Sebaya (PERAYA) ketika berhadapan dengan audiens yang belum dikenalnya

Kata kunci : **Konseling Sebaya, Pendidikan Remaja Sebaya.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DAN PENDIDIKAN REMAJA SEBAYA	
A. Bimbingan kelompok	14
1. Definisi Bimbingan Kelompok	14
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	17
3. Unsur-unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	18
4. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	21
5. Proses Layanan Bimbingan Kelompok	22
B. Pendidikan Remaja Sebaya	23
1. Gambaran Tentang Pendidikan Remaja Sebaya (PRS)	23
2. Tujuan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS)	25

3. Materi dalam Pendidikan Remaja Sebaya (PRS).....	26
4. Tahap Pembentukan Pelatih Remaja Sebaya (PERAYA)	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
C. Metode Pengumpulan Data	48
D. Teknik Analisi Data	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1 Banyumas	54
1. Profil.....	54
2. Deskripsi	56
B. Proses Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya	57
1. Tahap Persiapan	57
2. Tahap Pelatihan.....	59
3. Tahap Pelaksanaan	61
C. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS)	63
D. Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya.....	73
E. Kendala dalam Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan hidup seorang manusia, terdapat suatu fase yang disebut dengan fase remaja. Remaja merupakan suatu tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap anak-anak dan dewasa¹. Seorang remaja sudah tidak bisa lagi disebut sebagai anak-anak, tapi juga belum cukup matang untuk dikatakan sebagai dewasa. Pada masa peralihan ini, remaja dituntut untuk bisa melakukan penyesuaian terhadap lingkungan barunya. Penyesuaian diri terhadap situasi baru selalu sulit dan disertai dengan tingkat ketegangan emosional yang bermacam-macam. Akan tetapi kesulitan dan ketegangan ini bisa dihilangkan apabila remaja mampu menyadari apa yang terjadi kemudian mempersiapkan diri untuk menghadapi.

Robert J. Havighust² seorang ahli Psikologi yang terkenal dengan teori mengenai tugas-tugas perkembangan mengatakan bahwa tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, dan apabila gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

¹ Kathryn Geldard dan David Geldard, penerjemah: Eka Adi Nugraha, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5

² Ngalmun, dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 64

Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada di hadapannya. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan.³

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di Indonesia. Ada remaja yang meniduri ibunya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras, dan masih banyak lagi. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta yang sudah lanjut usia. Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja.⁴

Hubungan sebaya memiliki peranan yang kuat dalam kehidupan remaja. Hubungan sebaya menimbulkan suatu hubungan saling percaya antar teman sebaya. Hubungan ini dapat menimbulkan suatu perilaku dimana remaja lebih percaya terhadap teman sebaya daripada dengan orangtua.

³ Ngalimun, dkk, *Perkembangan dan pengembangan kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 66

⁴ Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, ISSN: 2442-448x, Vol. 4, No. 2, Juli 2017

Sehingga pembentukan dan pelatihan konselor sebaya dapat menjadi suatu pilihan yang tepat dalam upaya membentengi remaja dari pengaruh negatif lingkungan⁵. Hubungan sebaya akan mengarah pada negatif atau positif. Adakalanya kelompok sebaya yang beranggotakan individu-individu baik akan menularkan perilaku positif pada sebayanya. Adakalanya kelompok sebaya yang beranggotakan individu yang kurang baik akan menularkan perilaku negatif pada sebayanya.

Bimbingan kelompok teman sebaya sangat perlu dilakukan, karena pada masa remaja ini banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya. Pada kenyataannya remaja dalam masyarakat sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebaya mereka dibandingkan dengan orangtua. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Buhrmester yang menunjukkan bahwa “pada masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan kedekatan hubungan remaja dengan orangtua menurun secara drastis”.⁶

Kegiatan bimbingan kelompok sebaya juga terdapat di ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yaitu pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS). Dalam kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang sudah terlatih, akan membentuk diskusi kelompok dengan teman-teman sebayanya dan membahas suatu tema. Adapun tema-tema yang

⁵ Sarmin, “Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan”, *BRILLIANT : Jurnal Riset dan Konseptual* Vol. 2 No. 1, Februari 2017

⁶ John W. Santrock, *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5 jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 414

dibahas seputar pergaulan remaja, kesehatan remaja, motivasi, dan lain sebagainya.

Hampir semua Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Banyumas mempunyai ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Tingkat SMP/ sederajat dari total 208 sekolah, terdapat 122 sekolah yang memiliki unit PMR dan 87 sekolah belum memiliki unit PMR. Sedangkan SMA/ sederajat dari total 141 sekolah, terdapat 93 sekolah yang sudah memiliki unit PMR dan 48 sekolah yang belum memiliki unit PMR.⁷

Anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMA NEGERI 1 Banyumas aktif melakukan praktik Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) tidak hanya untuk lomba, namun juga dilakukan sebagai aksi nyata sebagai bentuk upaya preventif kenakalan remaja. Keaktifan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) dibarengi dengan penurunan kasus kenakalan remaja setiap tahun dalam catatan guru Bimbingan konseling di SMA NEGERI 1 Banyumas⁸. Dalam satu dekade kasus kenakalan remaja yang ada di SMA NEGERI 1 Banyumas mengalami penurunan yang signifikan. Dulu terdapat kenakalan berupa kasus kriminal dan pergaulan bebas, sekarang masih ada kenakalan namun dengan kasus yang lebih ringan, kasus kenakalan terakhir tahun 2018 tercatat dua kasus kenakalan, yaitu siswa yang ketahuan membawa rokok ke sekolah dan siswa yang ketahuan menyimpan video porno di handphone. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti bermaksud

⁷ Data dari makas PMI Kabupaten Banyumas bidang PMR

⁸ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Banyumas pada 9 Januari 2019

untuk melakukan penelitian tentang “**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA KEGIATAN PENDIDIKAN REMAJA SEBAYA (PRS). (Studi pada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1 Banyumas)**”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul yang menjadi pokok utama pembahasan penelitian ini maka diperlukan adanya definisi operasional. Adapun definisi operasional tersebut adalah:

1. Implementasi

Kata “implementasi” menurut Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan sehingga mengimplementasikan berarti melaksanakan.⁹ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau aktivitas yang telah terencana.

⁹ Indria Listyorini, Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 41

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹¹

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).¹² Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹³ Dalam layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.¹⁴

3. Pendidikan Remaja Sebaya (PRS)

Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) adalah penjabaran dari kesetiakawanan dan perasaan senasib sepenanggungan. Ini merupakan bukti bahwa seorang teman adalah sahabat sejati. Dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) sebenarnya sudah biasa

¹¹ Gazda, dikutip dari Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99

¹² Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 17

¹³ Achmad, Juntika, Nurihsan,.....hlm. 23

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 48

dilakukan, misalnya dalam bentuk komunikasi dua arah dengan teman sebaya, saling menasihati antar teman, dan yang lainnya. Hal ini dilakukan semata-mata sebagai bentuk kasih sayang dan kepedulian terhadap teman sebaya.¹⁵

Para anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang sudah terlatih melakukan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) didorong untuk terpanggil menyebarkan pengetahuan kepada teman-teman sebaya, di sekolah dan di kelompok bermain, sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh teman-teman sebayanya.

4. Palang Merah Remaja SMA NEGERI 1 Banyumas

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah pembinaan bagi generasi muda dalam menciptakan kader palangmerah yang siap mengabdikan bagi negeri. Palang Merah Remaja (PMR) ada di tingkat sekolah dasar hingga menengah. PMR SMA NEGERI 1 Banyumas memiliki ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang aktif. Ekstrakurikuler ini beranggotakan 63 orang terdiri dari kelas 10 dan kelas 11. Palang Merah Remaja (PMR) SMA NEGERI 1 Banyumas membagi anggotanya dalam beberapa kelompok spesialisasi diantaranya, Pertolongan Pertama (PP), Perawatan Keluarga (PK), Siaga Bencana (ASB), Donor Darah Sukarela (Doras), dan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS).

¹⁵ Divisi Pelayanan Sosial dan Kesehatan Palang Merah Indonesia, *Pendidikan Remaja Sebaya (Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja untuk Pendidik Sebaya)*, ISBN: 979-3575-05-0 (Jakarta: Tim Redaksi, 2004) hlm. 89

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mencoba mengembangkan pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi bimbingan kelompok pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) yang dilakukan oleh Palang Merah Remaja (PMR) SMA NEGERI 1 Banyumas?
2. Apa saja hal pendukung dan hambatan pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan kelompok pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) yang dilakukan oleh Palang Merah Remaja (PMR) SMA NEGERI 1 Banyumas.
- b. Untuk mengetahui Apa saja hal pendukung dan hambatan pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang implementasi bimbingan kelompok pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS).

2) Bagi siswa bermanfaat untuk mengetahui cara mengimplementasi dan teknik bimbingan kelompok pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya.

b. Manfaat Teoritis

3) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai implementasi bimbingan kelompok pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka berfungsi untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh.

Yang pertama, skripsi dari Ahmad Munir Kamil Manik, Program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017, yang berjudul **Pengaruh Pendidikan Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Perilaku Seksual Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan di Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2017.**¹⁶

¹⁶ Ahmad Munir Kamil Manik, Pengaruh Pendidikan Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Perilaku Seksual Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan di Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2017 , *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Latar belakang penelitian ini dikarenakan metode pendidikan sebaya merupakan program pemerintah yang dikembangkan untuk mengatasi masalah kesehatan pada remaja. Pendidikan sebaya diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dan benar kepada teman sebayanya agar dapat mengambil keputusan yang baik dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan tentang perilaku seksual beresiko kehamilan tidak diinginkan di SMK SASMITA JAYA untuk melihat pengaruh pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *Quasi Eksperimental Two Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian merupakan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan SASMITA JAYA yang berjumlah 50 responden yang dibagi menjadi dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan terjadi peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi dengan rata-rata 20,20 menjadi 21,60 sedangkan kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan setelah intervensi dengan rata-rata skor pengetahuan pada *pre-test* 21,60 menjadi 21,00 pada *post-test*. Pada variabel sikap pada kelompok intervensi terjadi peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata 20,44 menjadi 22,12, sedangkan variabel sikap pada kelompok kontrol terjadi kenaikan dengan rata-rata skor 20,32 menjadi 20,88.

penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendidikan remaja untuk melihat pengaruh pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Perilaku Seksual Beresiko

Kehamilan Tidak Diinginkan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah implementasi layanan bimbingan kelompok pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS).

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erwin Erlangga yang berjudul **Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa**.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII MTs Annur Karangjunti Kabupaten Brebes Jawa Tengah yang rendah, yang ditandai dengan siswa sering berbicara tidak sopan kepada guru, selalu menyakiti hati orang lain ketika berbicara dan pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Sampel penelitian berjumlah 35 siswa dari jumlah populasi 177 siswa. Penelitian ini menggunakan skala psikologis keterampilan berkomunikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil uji menggunakan *t-test* dengan taraf signifikan 5% kelompok 1 menunjukkan t hitungan = 6,791 > t tabel = 2,201, kelompok 2 t hitungan= 6,981 > t tabel= 2,201, dan kelompok 3 t hitungan= 9,645 > t tabel = 2,228. Dengan demikian bahwa kelompok 1 sebesar 25, 66% pada kelompok 2 sebesar 21,5% dan kelompok 3 sebesar 28,54%. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII MTs Annur Karangjunti Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada judul bimbingan kelompok. Yang membedakan adalah penelitian ini

¹⁷ Erwin Erlangga, Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa, *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmu Psikologi*, vol. 4, no. 1, 2008, eISSN: 2502-2903, pISSN: 2356-3591

menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif. Penelitian ini fokus pada implementasi bimbingan kelompok saja, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan keterampilan berkomunikasi pada siswa.

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hafit Riansyah dan Wulandari, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Penelitian ini berjudul **Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.**¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen melalui *nonequivalent control group design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa. Data dianalisis dengan menggunakan *paired sample t test*. Penemuan dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat kesamaan tema yaitu bimbingan kelompok. Yang membedakan, penelitian ini fokus pada implementasi layanan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan interaksi sosial siswa.

¹⁸ Hafit Riansyah, Wulandari, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa, *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 1, no. 1, 2017, eISSN: 2580-2054, pISSN: 2580-2046.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II tentang landasan teori implementasi layanan bimbingan kelompok pada kegiatan pendidikan remaja sebaya (PRS), yang terdiri dari sub bab, sub bab pertama tentang Bimbingan kelompok, sub bab kedua tentang Pendidikan Remaja Sebaya (PRS).

Bab III tentang metodologi penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian implementasi layanan bimbingan kelompok pada kegiatan pendidikan remaja sebaya (PRS).

Bab V tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Layanan Konseling Sebaya pada Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) di Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1 Banyumas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling sebaya terimplementasi pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) melalui 4 tahap yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, tahap pengakhiran.

Hal yang mendukung terlaksananya kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya yaitu : 1) Pelatih Remaja Sebaya (PERAYA) yang menguasai materi yang disampaikan dan memiliki *public speaking* yang baik, 2) Adanya internet, memungkinkan Pelatih Remaja Sebaya (PERAYA) untuk menggali informasi ataupun materi secara lebih luas sehingga tidak hanya terpaku dengan buku pedoman saja, 3) Media yang menarik. Dengan media yang menarik, memungkinkan audiens untuk lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan Pendidikan Remaja (PRS), 4) Pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi remaja, 5) Ice breaking, antisipasi apabila audiens mulai jenuh dengan materi yang disampaikan oleh Pelatih Remaja Sebaya (PERAYA). Sedangkan hal yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) diantaranya : 1) Kurangnya kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti BNN, Puskesmas, Guru BK, dan lainnya,

2) Pelatih Remaja Sebaya (PERAYA) yang kurang bisa menengahi pendapat-pendapat dari audiens, sehingga materi menjadi kurang fokus dan keluar konteks, 3) Ketakutan Pelatih Remaja Sebaya (PERAYA), ketika berhadapan dengan audiens yang belum dikenalnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan implementasi layanan konseling sebaya pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) di ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1 Banyumas :

1. Percaya diri harus dimiliki oleh anggota Palang Merah Remaja (PMR) khususnya yang mengikuti kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS).
2. Sebaiknya terjalin kerjasama antara guru BK dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) khususnya pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS).
3. Memperluas sasaran audiens, supaya lebih banyak remaja yang mendapatkan materi Pendidikan Remaja Sebaya (PRS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Juntika, Nurihsan, 2005, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama
- Ahmadi, Abu, 2010, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsismi, 1995, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto
- Astiti, Shofi Puji, 2015, Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi di MAN Yogyakarta II), *Tesis* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Bungin, Burhan, 2010, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Divisi Pelayanan Sosial dan Kesehatan Palang Merah Indonesia, 2004, *Pedoman Pelatihan Keterampilan Hidup*, Jakarta: Tim Redaksi
- Divisi Pelayanan Sosial dan Kesehatan Palang Merah Indonesia, 2004, *Pendidikan Remaja Sebaya (Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja untuk Pendidik Sebaya)*, ISBN: 979-3575-05-0 Jakarta: Tim Redaksi
- Divisi Pelayanan Sosial dan Kesehatan Palang Merah Indonesia, 2004, *Pedoman Pelatihan Remaja Sebaya*, Jakarta: Tim Redaksi, 2004
- Geldard, Kathryn & Geldard, David, 2010, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Imam, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadari, Nawawi, 1991, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hartinah, Siti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hellen, A, 2005, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching
- Kardasih, Sri, 2017, Bimbingan konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Pengembangan Pelikaku Prososial Remaja, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

- Listyorini, Indria, 2017, Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Luddin, Abu Bakar M, 2012, *Konseling Individu dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Manik, Ahmad Munir Kamil, 2017, Pengaruh Pendidikan Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Perilaku Seksual Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan di Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2017 , *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ngalimun, dkk, 2013, *Perkembangan dan pengembangan kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Prayitno & Amti, Erman, 2009, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, 2004, *Layanan L1-L9*, Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, Dasar dan Profil*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Romlah, Tatiek, 2001, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Santrock, John W, 2002, *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi 5 jilid 2*, Jakarta: Erlangga
- Sarmin, 2017, *Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan*, *BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 2 no. 1
- Strauss, Anslem & Corbin, Juliet, 2009, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sucipto, 2014, Improving The Skill Of Group Guidance By Using Peer Practice Training (For The Student Of Guidance And Counseling Program, Teacher Training And Education Faculty Univesitas Muria Kudus In The Academia Year 2010/2011, *Jurnal Sosial dan Budaya*, Volume 7, nomor 1
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta

- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut, 2000, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukardi, Dewa Ketut, dkk, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumara, Dadan, dkk, 2017, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM*, ISSN: 2442-448x, Vol. 4, No. 2
- Suwarjo, 2008, Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja, *Makalah* Disampaikan dalam Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UNY
- Taufik dkk, 2011, Laporan Penelitian Kompetitif: Analisis Model Hubungan Komitmen dan Sikap Pada Jabatan Terhadap Kinerja Dosen Melalui Kepemimpinan Visioner Ketua Program Studi Di Universitas Muria Kudus, *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo

IAIN PURWOKERTO